

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi yang berkembang sangat pesat dan ditandai oleh kemajuan teknologi, informasi, serta transformasi sosial yang dinamis, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu melakukan berbagai penyesuaian agar tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan tersebut.¹ Dunia pendidikan harus merespons kompleksitas zaman dengan pembaruan sistem dan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi individu secara holistik.² Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki, setiap lembaga pendidikan harus mampu mengelola seluruh komponennya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang unggul. Oleh karena itu, tidak cukup jika pendidikan hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memberi ruang pada pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana penting yang dapat

¹ Tilaar, H.A.R, Pendidikan, *Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 45.

² Suyanto, M., & Djihad, H, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional di Era Global*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 89.

³ Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 102.

dimanfaatkan sekolah untuk mendukung tumbuhnya potensi peserta didik di luar jam pelajaran formal.⁴

Pendidikan bertujuan agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Semua itu mencerminkan bahwa lembaga pendidikan harus mampu menjadi tempat yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga mengelola peserta didik secara menyeluruh melalui sistem manajemen yang baik, termasuk dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.⁵ Dengan adanya sistem rekrutmen yang terbuka, seleksi yang objektif, dan penempatan yang tepat, program ekstrakurikuler akan menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik yang berdaya saing dan relevan dengan tuntutan zaman. ⁶Program ekstrakurikuler tidak hanya berperan sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya keterampilan sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Agar pelaksanaannya berjalan optimal, dibutuhkan manajemen peserta didik yang mencakup proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan secara terstruktur. Dengan demikian, peserta didik dapat diarahkan pada kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta diberi ruang untuk berkembang secara maksimal.

Namun, masih ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 39.

⁵ Marzuki, Politik Pendidikan Nasional dalam Bingkai UU Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 17 No. 2 (Oktober 2012), 25

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 1.

dalam kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal. Banyak sekolah belum menerapkan proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan peserta didik secara sistematis dan sesuai dengan potensi serta minat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik peserta didik, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, serta bakat di bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya. Manajemen peserta didik yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler mencakup perencanaan program, rekrutmen anggota, seleksi berdasarkan minat dan kemampuan, serta penempatan siswa pada kegiatan yang sesuai. Peran kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler sangat penting dalam membentuk sistem yang mampu memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal.

Adapun permasalahan yang masih sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan program ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan minat dan bakat peserta didik masih belum berjalan secara optimal di banyak satuan pendidikan. Salah satunya dapat dilihat dari hasil penelitian Dwi Nugroho di SMP Negeri 2 Semarang, yang menyatakan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara jenis ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah dengan minat dan potensi mayoritas peserta didik. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sistem rekrutmen dan penempatan yang berbasis data minat-bakat peserta didik secara akurat.⁷ Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk, di SMA X

⁷ Dwi Nugroho, Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Bakat Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11, No. 2, 2021, 87–93.

Bandung, ditemukan bahwa proses seleksi dan pembinaan ekstrakurikuler cenderung hanya berfokus pada siswa yang sudah terlihat aktif, sementara peserta didik yang memiliki potensi tersembunyi belum teridentifikasi secara sistematis. Akibatnya, program ekstrakurikuler tidak sepenuhnya menjangkau seluruh peserta didik secara merata dan berdampak kurang maksimal terhadap pengembangan karakter dan kompetensi non akademik siswa.⁸

Permasalahan serupa juga diungkapkan oleh Rahmat Hidayat dalam penelitiannya di sejumlah SMA di Kabupaten Gowa di mana ditemukan bahwa sebagian besar sekolah belum memiliki mekanisme seleksi dan penempatan siswa ke dalam program ekstrakurikuler yang mempertimbangkan profil psikologis, minat individual, dan kecenderungan bakat. Akibatnya, banyak siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukan berdasarkan minat atau potensi, melainkan karena tekanan teman sebaya atau kewajiban administratif.⁹ Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler khususnya pada tahap rekrutmen, seleksi, dan penempatan masih menjadi titik lemah yang membutuhkan perhatian serius. Jika dibiarkan, hal ini tidak hanya menghambat pengembangan potensi peserta didik, tetapi juga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, kurangnya semangat berprestasi, serta tidak tercapainya tujuan pendidikan secara

⁸ Yuliani, Retno, dan Sugiharto, Optimalisasi Ekstrakurikuler Melalui Pendekatan Manajemen Pendidikan, *Jurnal Manajemen Sekolah*, Vol. 5, No. 1, 2022, 44-52.

⁹ Rahmat Hidayat, *Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2023), 93-99.

menyeluruh.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu yang menunjang terhadap pembangunan dan pengembangan bakat, minat, dan pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Sebagai program yang dilaksanakan di lembaga pendidikan, ekstrakurikuler memiliki tujuan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 ayat 2 tentang kegiatan ekstrakurikuler, bahwa ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Pengembangan peserta didik dilakukan supaya peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermacam-macam untuk bekal di kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan layanan yang disediakan oleh lembaga satuan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Layanan kegiatan tersebut berupa kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik, melalui kegiatan ekstrakurikuler sendiri peserta didik dapat menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, dan bakatnya sesuai kebutuhan.

Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya secara menyeluruh. Dalam pengembangan diri, ekstrakurikuler dapat menunjang masa depan siswa

¹⁰ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Berita Negara RI No. 958 Tahun 2014, (Jakarta: Sekretariat Kemendikbud).

kedepannya baik untuk mendapat pekerjaan juga untuk mengembangkan kemampuan sebagai seorang yang profesional dalam bidang ekstra yang pernah diikuti. Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa yang berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk tingkat pelajar, baik secara akademik maupun non akademik.

MTsN 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dengan perubahan- perubahan yang dilakukan dalam sistem pendidikannya, sekolah ini mampu menjadi sekolah yang bermutu dan diakui oleh pusat kependidikan. MTsN 1 Tulungagung memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disuguhkan oleh sekolah kepada peserta didik. Kegiatan tersebut antara lain adalah Paduan Suara, Tari, Basket Ball, Jurnalistik, KIR, Pramuka, Hadrah, Clup IPA, IPS dan Matematika, DrumbBand, MTQ dan Tartilul Qur'an, Band, PMR, Futsal, Karate, dan Pencak silat. Dengan beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, diharapkan dapat menumbuhkan dan menambah motivasi siswa agar siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.¹¹

Prestasi yang diraih oleh MTsN 1 Tulungagung tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang sangat besar dalam menjalankan fungsi manajemen di sekolah guna mensukseskan program-program sekolah untuk kepentingan siswa dengan menyediakan dan menjamin fasilitas kegiatan

¹¹ Hasil Observasi di MTsN 1 Tulungagung, Pada tanggal 8 Februari 2025

pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya demi terciptanya lulusan yang bermutu dan kompetitif ditingkat pendidikan selanjutnya. Meskipun masih ada beberapa kendala yang terjadi khususnya dari peserta didik, tetapi masih bisa ditangani dengan baik, karena selain kepala sekolah, manajemen peserta didik juga berperan penting dalam pengembangan siswa, dikarenakan semua yang berhubungan dengan peserta didik menjadi tugas dan tanggung jawab dari tim kesiswaan.

Berdasarkan fakta yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian, dan hasil penelitian tersebut nantinya dapat menjadi acuan atau pedoman sekolah lain dalam proses pelaksanaan manajemen peserta didik mengembangkan minat dan bakat siswanya. Oleh sebab itu uraian diatas merupakan salah satu alasan mengapa peneliti mengambil judul tentang **Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini yaitu Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rekrutmen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana seleksi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana penempatan peserta didik dalam mengembangkan minat

dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rekrutmen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan seleksi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penempatan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung” Diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya: Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan informasi dibidang manajemen peserta didik dalam program ekstrakurikuler, serta menambah pengetahuan lebih khusus di

bidang pengembangan minat dan bakat peserta didik.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi lembaga lainnya tentang bagaimana pengelolaan program ekstrakurikuler serta pemahaman dan pengalaman untuk peneliti sebagai bekal kelak menjadi pengelola pendidikan yang profesional.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan islam khususnya terkait dengan pentingnya manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang ekstrakurikuler.

d. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi

penelitian di bidang manajemen pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan manajemen peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menghindari banyaknya penafsiran. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Peserta Didik

Menurut David A. DeCenzo & Stephen P. Robbins dalam Sudarwan Danim manajemen peserta didik merupakan proses strategis yang menyeluruh dan berorientasi jangka panjang. Proses ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan siswa selama masa belajar, tetapi juga mencakup tahapan awal, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penempatan. Ketiga tahap ini berperan sebagai komponen kunci yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Rekrutmen yang tepat, seleksi yang adil, serta penempatan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi individu akan menciptakan dasar yang kuat untuk membangun pembelajaran yang efektif terhadap kebutuhan peserta didik.¹² Dengan demikian, keberhasilan manajemen peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana proses awal dirancang dan dijalankan secara sistematis dalam pengembangan potensi, minat

¹² Sudarwan Danim, *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktik, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 47.

dan bakat secara optimal.

b. Pengembangan Minat Bakat

Dalam pendapat Slameto yang mengatakan minat merupakan suatu ketertarikan pada hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹³ Sedangkan bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan pelatihan lebih lanjut.¹⁴

Sedangkan bakat dalam pendapat William B. Michael bahwasanya bakat merupakan kemampuan yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan butuh sebuah pelatihan untuk mengembangkan bakat tersebut.¹⁵

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan mengembangkan aspek yang sesuai dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang diadakan di sekolah, tetapi tidak termasuk dalam waktu belajar biasa di kelas. Artinya kegiatan ini berlangsung diluar jadwal pelajaran resmi. Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar lebih banyak hal, meningkatkan nilai-nilai positif, dan mengembangkan minat serta bakat mereka.¹⁶

d. Rekrutmen Peserta Didik

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 180.

¹⁴ Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), 94.

¹⁵ Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

¹⁶ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 55.

Rekrutmen peserta didik merupakan tahapan penjarangan calon siswa yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria akademik, sosial yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan¹⁷

e. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan suatu kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga atau sekolah berdasarkan ketentuan yang berlaku.

f. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan proses pengelompokan siswa ke dalam kelas atau program berdasarkan minat, bakat, atau hasil seleksi, untuk mendukung perkembangan potensi mereka secara maksimal.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan potensi, minat, bakat, dan kemampuan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal melalui proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan yang tepat. Proses ini bertujuan untuk menggali

¹⁷ Sudarwan Danim, *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktik, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 47.

¹⁸ *Ibid.*, 138.

potensi, minat, serta bakat siswa agar mereka dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dan mendukung perkembangan kepribadian serta keterampilan mereka. Rekrutmen peserta didik di MTsN 1 Tulungagung merupakan tahap awal dalam menjaring minat siswa terhadap berbagai bidang kegiatan yang ditawarkan sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Selanjutnya, proses seleksi dilakukan untuk menilai kesesuaian antara minat dan kemampuan awal siswa dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, sehingga penempatan siswa dapat dilakukan secara tepat dan proporsional. Penempatan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan minat mereka diharapkan mampu mendorong semangat berpartisipasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan bakat secara optimal. Dengan rekrutmen, seleksi, dan penempatan yang baik, program ekstrakurikuler di MTsN 1 Tulungagung tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pencapaian prestasi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan skripsi secara logis dan sistematis. Harapnya agar pembahasan lebih mengerucut, lebih bisa dipahami serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut penulis deskripsikan sistematika pembahasan penulisan:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika

pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini memuat pembahasan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam objek penelitian. Bab ini diantaranya terdiri dari kerangka teori manajemen peserta didik, pengembangan minat dan bakat, program ekstrakurikuler, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian.

Pada bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan data dan tahapan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian.

Pada bab ini memuat hasil penelitian dengan data-data yang telah diperoleh dimana pertanyaan-pertanyaan itu sesuai dengan fokus penelitian.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini membahas dimana hasil penelitian tersebut disatukan dengan teori-teori yang ada.

6. Bab VI penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan terhadap hasil yang telah didapatkan serta saran-saran yang membangun terkait skripsi yang ditulis oleh penulis.